

## HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 JATI AGUNG

Fredy Amryansyah<sup>1)</sup>, Sumadi<sup>2)</sup>, Dedy Miswar<sup>3)</sup>

**Abstract:** This study aims to determine relationship between study habits and learning environment at home with social studies achievement students of SMP Negeri 3 Jati Agung 2011-2012. The method is correlation method with the population of eighth grade students, totaling 159 students. Meanwhile, samples were taken is proportional random sampling amount to 25% as many as 40 students. Data analysis using product moment correlation and multiple correlation. The results showed that: (1) There is a strong positive relationship between significant and study habits at home with achievement of social studies, with correlation coefficient of 0.711. (2) There is strong positive relationship between significant and learning environment in home with the achievement of social studies, with a correlation coefficient of 0.624. (3) There is strong positive relationship and significant between study habits and learning environment at home with the achievement of social studies, with a correlation coefficient of 0.784.

**Key words:** *learning habits, learning environment, learning achievement*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar di rumah dengan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 3 Jati Agung tahun 2011-2012. Metode yang digunakan adalah metode korelasional dengan Populasi yaitu siswa kelas VIII, yang berjumlah 159 siswa. Sedangkan, sampel diambil dengan cara *proportional random Sampling* berjumlah 25% yaitu sebanyak 40 siswa. Dengan analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara kebiasaan belajar di rumah dengan prestasi belajar IPS, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,711. (2) Ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dengan prestasi belajar IPS, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,624. (3) Ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar di rumah dengan prestasi belajar IPS, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,784.

**Kata Kunci :** *kebiasaan belajar, lingkungan belajar, prestasi belajar*

Keterangan:

- 1) Mahasiswa
- 2) Dosen Pembimbing 1
- 3) Dosen Pembimbing II

## PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan hal yang dialami siswa yang merupakan suatu respon terhadap segala cara pembelajaran yang diprogramkan oleh guru dan pengelolaan pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan belajar.

Kegiatan belajar berkenaan dengan kegiatan fisik merupakan keaktifan siswa belajar, di dalam mempelajari IPS kebiasaan belajar yang perlu diterapkan adalah rajin membaca, karena dengan membaca dapat meningkatkan pengetahuan sehingga siswa dapat berfikir kritis terhadap masalah kehidupan yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebab menurut Daldjoeni (1997:12) menyatakan Bahwa materi IPS bersumber pada pusat kegiatan hidup manusia, seperti manusia dengan alam lingkungannya, manusia dengan kelompoknya, manusia dengan manusia lainnya dalam usaha mencari nafkah, usaha mengadakan impuls agama dan seterusnya. Itu menyangkut pusat-pusat kehidupan yang universal maupun yang dalam lingkungan konkritnya sendiri.

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar dan tercapainya prestasi belajar. Faktor tersebut baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:54) yang mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu

1. Faktor Intern
  - a. Faktor jasmaniah, seperti kesehatan, dan cacat tubuh.
  - b. Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
  - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor Ekstern
  - a. Faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan

ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

- b. Faktor sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Kebiasaan yang kurang baik yang biasanya diterapkan siswa adalah bermalas-malasan dalam belajar, mengulangi materi pelajaran hanya menjelang ujian saja, tidak rajin membaca dan kurang berkonsentrasi dalam belajar. Kebiasaan belajar yang dilakukan setiap siswa di SMP Negeri 3 Jati Agung berbeda, karena berdasarkan observasi sementara pada 12 siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Jati Agung hanya 1 siswa yang mempunyai jadwal belajar IPS dan melaksanakan jadwal belajar yang telah dibuatnya. Kemudian dalam hal mengulang pelajaran di rumah ada dua dari 12 siswa tersebut yang mengulang kembali pelajaran IPS di rumah. Jadi kesimpulannya masih ada siswa yang belum memiliki jadwal belajar sebagai pedoman untuk setiap kegiatan dalam belajarnya, dan masih ada siswa pula belajar secara tidak teratur dan terus menerus belajar karena keesokan harinya akan ujian atau ulangan. Dengan kebiasaan yang kurang baik tersebut siswa akan kurang beristirahat, dengan keadaan tersebut setiap siswa perlu belajar secara teratur setiap hari hendaknya materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru hari itu pula diulang, kemudian dengan pembagian waktu yang baik dan memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kebiasaan belajar siswa di rumah dalam hal melaksanakan jadwal belajar IPS, membaca buku pelajaran IPS, mengulangi pelajaran IPS, mengerjakan tugas IPS secara mandiri cenderung tidak teratur.
2. Lingkungan belajar siswa di rumah dalam hal kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya, hubungan antar keluarga, kebersihan ruang belajar yang tidak terjaga dengan baik, sarana belajar siswa yang tidak lengkap.
3. Kebiasaan belajar dan lingkungan belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa

Rumusan Masalahnya adalah :

1. Apakah ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara kebiasaan belajar di rumah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Jati Agung?
2. Apakah ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Jati Agung?
3. Apakah ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar di rumah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri Jati Agung.

#### 1. Pengertian Belajar

Menurut Hamalik (2001:37) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Sesuai dengan pendapat tersebut Slameto (2003:2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lain secara keseluruhan, sebagai mana pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi

dengan lingkungan. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

#### 2. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi, perhatian, dan pikiran dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan atau memperhatikan hal-hal lain.

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. (Djaali, 2008:128).

#### 3. Lingkungan Belajar di rumah

Lingkungan menurut Purwanto (1990:28) adalah “semua kondisi dalam dunia ini dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan dan perkembangan”.

Jadi yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah kesatuan ruang atau kondisi yang dipergunakan oleh perubahan tingkah laku dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Lingkungan belajar ini merupakan penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang baik.

Menurut Hutabarat (1986:21) lingkungan rumah adalah “Keadaan keluarga dan suasana tempat belajar seseorang yang ada di rumah tempat tinggal yang mencakup hubungan dengan keluarga”. Hubungan yang kurang serasi dengan keluarga dapat mengganggu konsentrasi pikiran dalam belajar. Siswa

dengan latar belakang kehidupan yang harmonis, hubungan anggota keluarga sangat terbuka satu dengan yang lain, hal ini sangat berpengaruh terhadap sikap maupun pribadi siswa, kebiasaan-kebiasaan yang dipelajari di rumah dan cara mendidik orang tua akan memberi corak kepada keadaan pribadi siswa yang kemudian berinteraksi dengan siswa lain yang mungkin keadaannya berlainan, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi. Menurut Iskandar (2008:63) penelitian korelasi yaitu penelitian hubungan sebab akibat. Menurut Suryabrata, (2003:82). Tujuan penelitian korelasi adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor berdasarkan koefisien korelasi.

Menurut Arikunto (2006:130) yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh subyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Jati Agung tahun pelajaran 2011-2012 yang terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 159 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Arikunto (2006:131) menyatakan bahwa "untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25, atau lebih.

Melihat jumlah populasi yang cukup banyak, maka dalam penelitian ini akan diambil sampel sebesar 25% dari jumlah populasi 159 siswa, yaitu berjumlah 40 siswa dengan sampel

cadangan pada masing-masing kelas sebanyak 2 siswa. Sementara itu, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan jumlah populasi dalam tiap-tiap kelas yang dilakukan secara acak (random) dengan diundi untuk penarikan calon responden sesuai dengan jumlah yang ditentukan.

Variabel penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga dinyatakan variabel penelitian ini sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala-gejala yang akan diteliti. (Suryabrata, 2003:25). Variabel dalam penelitian ini ada tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat:

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar siswa di rumah ( $X_1$ ) dan lingkungan belajar siswa di rumah ( $X_2$ )
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Jati Agung.

Untuk mendapatkan data mengenai keteraturan kebiasaan belajar siswa, siswa diberi 22 pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Skor yang diberikan untuk tiap item adalah skor 3 untuk jawaban yang digolongkan kebiasaan belajar yang teratur, skor 2 untuk jawaban yang digolongkan kebiasaan belajar yang kurang teratur, dan skor 1 untuk jawaban yang digolongkan kebiasaan belajar yang tidak teratur.

Analisa data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pertama dan kedua pada penelitian ini adalah analisa korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - \sum (X)^2\}\{N\sum Y^2 - \sum (y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi  
 X = Variabel bebas  
 Y = Variabel terikat  
 $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dari nilai X  
 $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dari nilai Y  
 N = Jumlah sampel yang diteliti

Kriteria pengujianya :

1. Ada hubungan antara X dan Y jika koefisien korelasi tidak sama dengan 0 (nol) atau ( $r_{xy} \neq 0$ ), dan tidak ada hubungan jika  $r_{xy}$  sama dengan 0 (nol) atau ( $r_{xy} = 0$ ).

2. Jika nilai  $r_{xy}$  positif maka hubungan antara X dan Y bersifat positif, jika nilai  $r_{xy}$  negative maka hubungan antara X dan Y bersifat negative.
3. Untuk tingkat hubungan X dan Y dapat diketahui setelah nilai r diperoleh yang dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai r.
4. Untuk mengetahui signifikan dengan taraf kesalahan 0,05% adalah apabila r hitung sama atau lebih besar dari r tabel ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ )

### Interpretasi Koefisien Korelasi nilai r

No	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1	Antara 0,80 -1,000	Sangat Kuat/sangat tinggi
2	Antara 0,60 -0,799	Kuat/tinggi
3	Antara 0,40 -0,599	Sedang/cukup
4	Antara 0,20 - 0,399	Rendah
5	Antara 0,00 -0,199	Sangat Rendah

Untuk hipotesis ketiga digunakan rumus Korelasi Ganda antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan rumus

$$r_{\chi^1 \cdot \chi^2 \cdot \gamma} = \frac{r_{\chi^1 \cdot \gamma}^2 + r_{\chi^2 \cdot \gamma}^2 - 2(r_{\chi^1 \cdot \gamma}) \cdot (r_{\chi^2 \cdot \gamma}) \cdot (r_{\chi^1 \cdot \chi^2})}{1 - r_{\chi^1 \cdot \chi^2}^2}$$

Keterangan:

$R_{x1.x2.y}$  : Nilai Korelasi Antar Variabel dan Variabel Ganda

$r_{x1.y}^2$  : Nilai Korelasi Kuadrat  $X_1$  terhadap Y

$r_{x2.y}^2$  : Nilai Korelasi Kuadrat  $X_2$  terhadap Y

$(r_{x1.y})$  : Nilai Korelasi  $X_1$  terhadap Y

$(r_{x2.y})$  : Nilai Korelasi  $X_2$  terhadap Y

$(r_{x1.x2})$  : Nilai Korelasi  $X_1$  dan  $X_2$

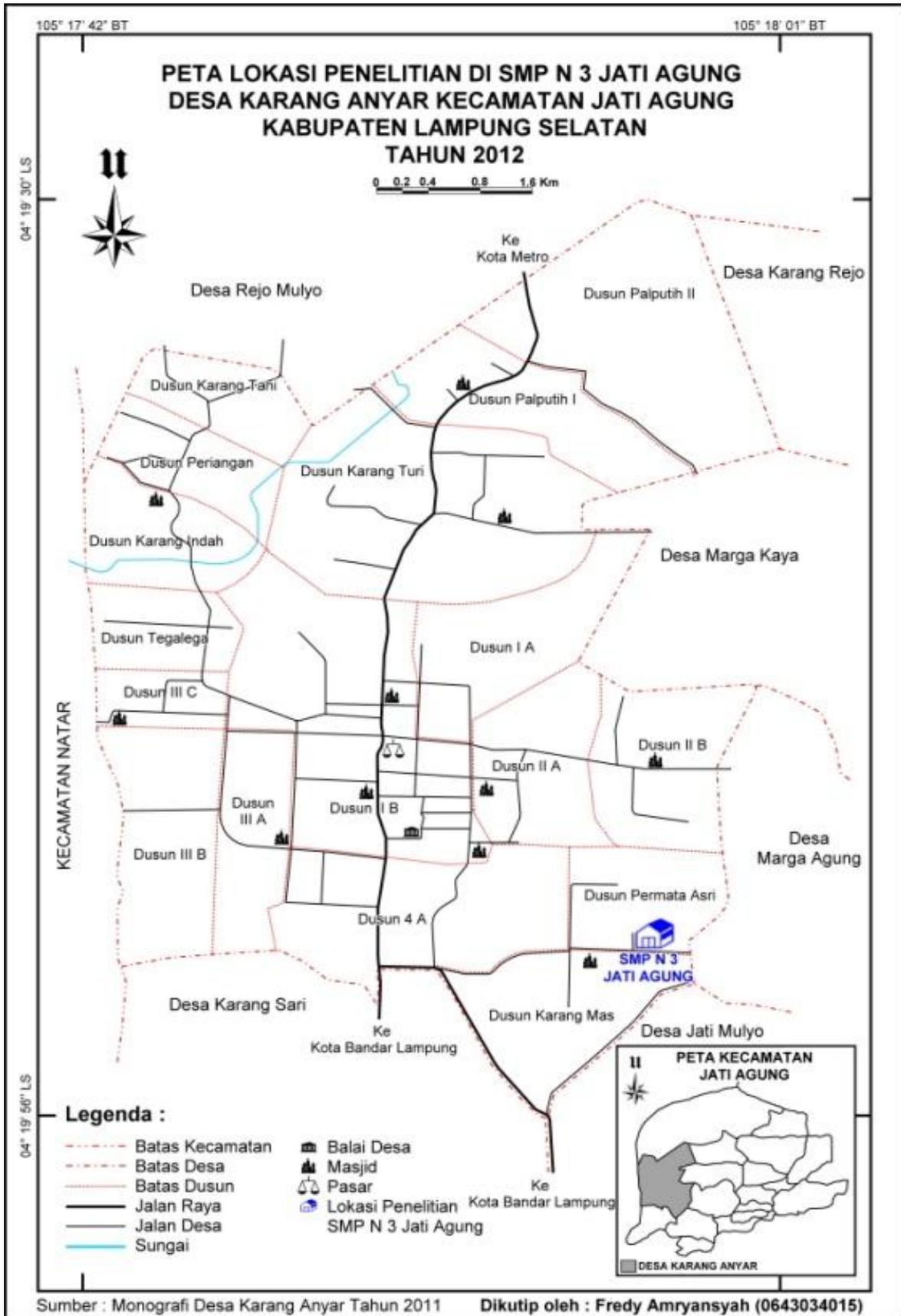
$r_{x1.x2}^2$  : Nilai Korelasi Kuadrat  $X_1$  dan  $X_2$  (Suharsimi Arikunto, 2006:280)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian SMP Negeri 3 Jati Agung terletak di Jalan Raya Karang anyar komplek Dusun Permata Asri Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Di lingkungan pemukiman yang tenang merupakan tempat yang tepat untuk proses belajar mengajar karena jauh dari kebisingan dan keramaian.

Secara administratif batas-batas wilayah Desa Karang Anyar adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rejo Mulyo
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karang Sari dan Desa Jati Mulyo
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Natar
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Karang Rejo, Desa Marga Kaya dan Desa Marga Agung



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan kuesioner kebiasaan belajar maka dapat dilihat bahwa responden dengan kategori prestasi belajar dengan interval nilai tinggi mayoritas telah mengalami kebiasaan belajar yang baik yaitu sejumlah 10 responden, sedangkan responden yang termasuk kedalam interval nilai sedang mengalami kesamaan jumlah antara kebiasaan belajar yang baik dan kurang baik dengan jumlah masing-masing sebanyak 11 responden, sementara itu, responden termaksud dalam kategori prestasi belajar dengan interval nilai rendah sejumlah 7 responden dengan kebiasaan belajar yang kurang baik berjumlah 6 responden sedangkan 1 responden berkebiasaan belajar baik, dan tidak ada sama sekali responden yang berkebiasaan belajar yang buruk. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas responden pada penelitian yang diadakan di SMP Negeri 3 Jati Agung Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012 adalah termaksud kedalam kategori lingkungan belajar yang baik dengan prestasi mencapai 55%.

Sementara itu, untuk hasil perhitungan analisis data ditemukan bahwa Hubungan antara kebiasaan belajar yang dilakukan di rumah memiliki korelasi yang kuat dan erat dengan prestasi belajar siswa dengan  $r = 0,711$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai  $r$  yang dihasilkan, maka dapat memberikan informasi bahwa semakin kuat pula hubungan antara kebiasaan belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa di sekolah, koefisien korelasi yang dimaksud dalam pembahasan ini artinya bahwa kebiasaan belajar siswa di rumah yang baik cenderung dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik juga. Namun sebaliknya jika kebiasaan belajar di rumah kurang baik atau tidak baik, maka akan menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi kurang baik bahkan jelek.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, bahwa rata-rata skor jawaban dari responden pada kuesioner tentang item kebiasaan belajar di rumah memiliki jumlah 51,27 yang artinya bahwa kebiasaan belajar di rumah masih kurang teratur sesuai dengan kategori perhitungan interval kebiasaan belajar di sekolah.

Seperti siswa yang telah diberi kuesioner mengaku bahwa mereka memiliki jadwal untuk belajar setiap harinya, akan tetapi mereka masih enggan untuk melaksanakan jadwal tersebut dikarenakan keinginan untuk belajar hanya ada ketika pada keesokan harinya terdapat mata pelajaran yang akan di ujikan. Selain itu, kurangnya pengawasan yang diberikan oleh orang tua dirumah menjadi siswa tidak membiasakan diri untuk selalu menjalankan jadwal belajar yang telah mereka buat. Bahkan diantara beberapa siswa ada yang memang sama sekali tidak mempunyai jadwal untuk belajar. Padahal pelaksanaan jadwal belajar memiliki peran yang sangat penting untuk membantu siswa agar mampu membiasakan diri hidup disiplin yang pada akhirnya juga menjadikan prestasi mereka meningkat. Seperti yang dikemukakan Slameto (2003:82) bahwa supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien. Dengan demikian, perencanaan jadwal merupakan hal yang termaksud dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kendala selanjutnya yang dialami siswa dalam hal belajar adalah bahwa mereka masih jarang mengerjakan tugas pelajaran di rumah. Hal ini menyebabkan mereka harus mengerjakan keesokan harinya di sekolah, padahal untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar sebaiknya setiap siswa harus mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Usaha yang dapat dilakukan oleh seseorang siswa dalam mengerjakan

tugas harus memiliki pedoman. Di antaranya mempersiapkan peralatan dan buku-buku yang diperlukan, misalnya buku pegangan yang berkaitan dengan materi IPS, ringkasan, dan alat-alat tulis, kemudian menentukan beberapa lama waktunya untuk mengerjakan tugas tersebut, jika mengalami kesulitan dalam mengerjakannya maka lihatlah catatan atau buku untuk mendapatkan jawabannya.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan kuesioner lingkungan belajar di rumah maka dapat dilihat bahwa responden dengan kategori prestasi belajar dengan interval nilai sedang cenderung memiliki lingkungan belajar yang cukup mendukung dengan jumlah sebanyak 18 responden, sedangkan 3 responden dengan lingkungan belajar sangat mendukung dan 1 responden dengan lingkungan belajar kurang mendukung. Sementara itu, responden yang termasuk dalam kategori prestasi belajar dengan interval nilai tinggi mayoritas dengan keadaan lingkungan belajar sangat mendukung dengan jumlah 9 responden, akan tetapi masih terdapat responden yang keadaan lingkungannya cukup mendukung sebanyak 2 responden. Selain itu masih ada responden yang termasuk dalam kategori prestasi belajar dengan interval nilai rendah yang berjumlah 5 responden dengan lingkungan belajar cukup mendukung dan ada 2 responden dengan lingkungan belajar kurang mendukung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas responden pada penelitian yang diadakan di SMP Negeri 3 Jati Agung Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012 adalah termasuk kedalam kategori lingkungan belajar yang cukup mendukung dengan persentase mencapai 62,5%.

Hubungan antara lingkungan belajar yang ada di rumah memiliki korelasi yang kuat dan erat dengan

prestasi belajar siswa dengan  $r = 0,624$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai  $r$  yang dihasilkan, maka dapat memberikan informasi bahwa semakin kuat pula hubungan antara lingkungan belajar di rumah dengan prestasi belajar koefisien korelasi yang dimaksud dalam pembahasan ini artinya bahwa kondisi lingkungan belajar di rumah yang nyaman cenderung dapat menghasilkan prestasi siswa yang baik. Namun sebaliknya, jika kondisi lingkungan belajar di rumah kurang baik atau bahkan tidak baik, maka akan menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi tidak baik pula.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, bahwa rata-rata skor jawaban responden pada kuesioner tentang item lingkungan belajar di rumah memiliki jumlah 39,2 yang artinya bahwa kondisi lingkungan belajar di rumah cukup mendukung atau mendukung sesuai dengan kategori perhitungan interval lingkungan belajar di rumah.

Dari data pengisian kuesioner menunjukkan bahwa kecenderungan responden secara mayoritas masih mengalami lingkungan belajar kurang mendukung. Dikatakan kurang mendukung sebuah lingkungan belajar di rumah jika terdapat permasalahan atau kendala yang menjadikan seorang siswa kurang merasa memperoleh kenyamanan dalam proses belajar hingga akhirnya ia tidak mampu mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto, (1990:28) bahwa lingkungan merupakan suatu kondisi dalam dunia ini dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan dan perkembangan. Jadi yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah kesatuan ruang atau kondisi yang dipergunakan oleh perubahan tingkah laku dalam diri seseorang untuk melakukan belajar.

Dari hasil penelitian tentang hubungan kebiasaan belajar dan lingkungan belajar di rumah yang biasa dilakukan siswa memiliki korelasi terhadap prestasi belajar yang dicapai dengan  $R = 0,784$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai  $r$  yang dihasilkan, maka dapat memberikan informasi bahwa semakin kuat pula hubungan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar siswa di rumah dengan prestasi belajar. Koefisien korelasi yang dimaksud dalam pembahasan ini artinya bahwa kebiasaan belajar baik serta lingkungan belajar di rumah yang baik pula cenderung dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi.

Dengan menerapkan kebiasaan belajar di rumah yang teratur dan baik serta keadaan lingkungan belajar di rumah yang mendukung maka diharapkan dapat berpengaruh juga pada prestasi siswa yang lebih baik, seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi (1998:21) hasil yang dicapai dalam suatu usaha kegiatan belajar itu sendiri adalah berusaha mengadakan situasi dalam proses perkembangan dirinya untuk mencapai tujuan.

### Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil pembahasan penelitian mengenai hubungan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Jati Agung tahun pembelajaran 2011-2012 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang erat dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Jati Agung, yang ditunjukkan dengan  $r_{xy}=0,711$  dengan tingkat keeratan hubungan yang erat dan

signifikan yaitu  $r_{hitung} 0,711 > r_{tabel}0,312$ . Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05. Hal ini berarti ada kecenderungan semakin baik kebiasaan belajar IPS siswa maka semakin tinggi prestasi belajar IPS yang di capai. Sebaliknya semakin buruk kebiasaan belajar IPS siswa maka semakin rendah prestasi belajar IPS yang di capai siswa.

2. Terdapat hubungan positif yang erat dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Jati Agung, yang ditunjukkan dengan  $r_{xy}=0,624$  dengan tingkat keeratan hubungan yang signifikan yaitu  $r_{hitung}0,624 > r_{tabel}0,312$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05. Hal ini berarti ada kecenderungan semakin baik lingkungan belajar IPS siswa di rumah maka semakin tinggi prestasi belajar yang di capai. Sebaliknya semakin buruk lingkungan belajar IPS siswa di rumah maka semakin rendah prestasi belajar yang di capai siswa.
3. Terdapat hubungan positif yang erat dan signifikan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa di rumah pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Jati Agung, yang ditunjukkan dengan  $r_{x1.x2.y}=0,784$  dengan tingkat keeratan hubungan yang erat dan signifikan yaitu  $r_{hitung} 0,784 > r_{tabel}0,312$ . Sementara itu, dari hasil perhitungan yang telah dilakukan juga dapat diketahui bahwa untuk hipotesis pertama bernilai 0,711 lebih besar dari hipotesis kedua yang bernilai 0,624. Ini menunjukkan bahwa antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang lebih erat jika dibandingkan dengan hubungan antara lingkungan belajar di rumah dengan prestasi belajar.

### Saran

Berdasarkan data dan hasil penelitian tentang kebiasaan belajar dan lingkungan belajar di rumah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Jati Agung, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Hendaknya siswa dapat menerapkan kebiasaan belajar yang baik dengan cara melaksanakan jadwal belajar yang telah dibuat, rajin membaca buku pelajaran, sering mengulang kembali pelajaran di rumah dan rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Keteraturan dalam hal belajar dapat menimbulkan suatu pola perilaku yang menetap dan bersifat otomatis. Karena dalam hal belajar, kebiasaan dapat meningkatkan prestasi.
2. Hendaknya kepada guru untuk memberi tahu kepada orang tua siswa untuk selalu memberikan pengawasan, dukungan dan perhatian saat anaknya belajar di rumah sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Bagi keluarga perlunya kerjasama yang baik antar anggota keluarga demi tercapainya prestasi belajar yang baik seperti membantu siswa apabila mengalami kesulitan dalam belajar di rumah. Orang tua selalu memenuhi kebutuhan belajar khususnya sarana belajar di rumah bagi anaknya agar anak lebih bersemangat dalam belajar sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.
3. Siswa hendaknya dapat meningkatkan kebiasaan belajar dan juga

memperbaiki lingkungan belajar yang kurang baik. Karena kebiasaan belajar yang teratur dan lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan prestasi belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1998. *Psikolog Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hutabarat EP. 1986. *Cara Belajar Pedoman Praktis Untuk Belajar Secara Efisien dan Efektif*. PT. BPK Gunung Mulia. Jakarta
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial*. Gaung Persada Press. Jakarta
- N. Dadljoeni. 1997. *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Alumni. Bandung.
- Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Karya. Bandung.
- Oemar Hamalik. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sumadi Suryabrata. 2003. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta